

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Buleleng merupakan wilayah yang terletak di sepanjang utara Pulau Bali dengan luas wilayah 1.365,88 km². Mobilitas masyarakat yang terjadi di Kabupaten Buleleng cukup ramai dengan tujuan yang beragam mulai dari belanja, bekerja, ibadah, hingga rekreasi. Namun, konektivitas dan cakupan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Buleleng belum terlayani secara merata, hal ini terkait dengan angkutan perdesaan di Kabupaten Buleleng.

Angkutan perdesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan (PM No.15,2009).

Kabupaten Buleleng memiliki angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan yang melayani mobilitas pergerakan masyarakatnya. Sesuai dengan Keputusan Bupati Buleleng Nomor 242 Tahun 2003 tentang Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Penumpang Umum di Kabupaten Buleleng, terdapat 15 trayek angkutan perdesaan yang melayani seluruh wilayah Kabupaten Buleleng. Namun sejak sekitar tahun 2015 hingga saat ini hanya ada 3 trayek yang masih beroperasi. Yaitu trayek AP 3 dengan rute Terminal Penarukan menuju Depehe, trayek AP 7 dengan rute Terminal Penarukan menuju Sudaji, dan trayek AP 15 dengan rute Terminal Banyuasri menuju Terminal Seririt. Dan terdapat angkutan perkotaan yang melayani daerah Singaraja terdapat 9 trayek namun sejak sekitar tahun 2015 hingga saat ini hanya ada 4 trayek yang masih beroperasi. Diantaranya adalah trayek AK 2 dengan rute Terminal Banyuasri menuju Terminal Sukasada, trayek AK 5 dengan rute Terminal Banyuasri menuju

Terminal Penarukan, trayek AK 8 dengan rute Terminal Penarukan menuju Terminal Penarukan ke Terminal Sukasada via Jalan Gempol. Trayek-trayek tersebut masih beroperasi hingga saat ini tetapi pengakuan dari para pengemudi angkutan perdesaan maupun angkutan perkotaan merasa kesulitan mendapatkan penumpang.

Alasan banyak trayek angkutan perdesaan sudah tidak beroperasi lagi ialah rendahnya permintaan penumpang angkutan perdesaan di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya tarif angkutan umum dibandingkan dengan menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan perdesaan tersebut belum menjangkau kawasan-kawasan permukiman. Pendapatan nasional daerah Kabupaten Buleleng adalah Rp2.288.730.417.869,67 dengan jumlah penduduk sebanyak 825.860 jiwa. Sehingga dihasilkan pendapatan perkapita daerah Kabupaten Buleleng adalah sebesar Rp2.771.329,78.

Saat ini, angkutan perdesaan maupun angkutan perkotaan yang terdapat di Kabupaten Buleleng banyak yang melanggar tugas dan fungsinya melayani penumpang pada trayek yang telah ditetapkan, namun banyak kendaraan angkutan umum yang melayani sistem carteran dengan mengangkut penumpang yang sebagian besar adalah pedagang di pasar dengan mengantar penumpang pada tujuan yang tidak sesuai dengan rute trayek angkutan tersebut. Hal ini terjadi karena sulitnya mendapatkan penumpang. Dengan keadaan angkutan umum yang seperti ini membuat masyarakat Buleleng lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan angkutan umum.

Berdasarkan kondisi dan masalah-masalah angkutan umum di Kabupaten Buleleng maka Skripsi yang akan diajukan adalah "Evaluasi dan Penataan Jaringan Trayek Angkutan Perdesaan di Kabupaten Buleleng" disusun guna memberikan evaluasi terkait angkutan perdesaan serta usulan solusi dalam menanggulangi masalah-masalah yang ada serta penataan jaringan trayek angkutan perdesaan guna memperbaiki kualitas jasa pelayanan angkutan umum di Kabupaten Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat pengguna angkutan umum yang hanya 2,11% dibandingkan dengan pengguna kendaraan pribadi yang mencapai 97,89%.
2. Banyak angkutan perdesaan yang masih menerima jasa sewa kendaraan (carteran).
3. Waktu tunggu angkutan perdesaan relatif lama.
4. Belum ada penjadwalan tetap terhadap operasional angkutan perdesaan Kabupaten Buleleng.
5. Banyak wilayah di Kabupaten Buleleng yang belum terlayani angkutan perdesaan karena banyak trayek yang sudah tidak beroperasi.
6. Tarif angkutan perdesaan yang relatif tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat permasalahan-permasalahan yang perlu dianalisis, diantaranya adalah:

1. Bagaimana kinerja jaringan trayek dan kinerja operasional angkutan perdesaan di Kabupaten Buleleng yang dioperasikan saat ini?
2. Bagaimana menata jaringan trayek yang sesuai dengan permintaan penumpang di Kabupaten Buleleng?
3. Bagaimana menata kinerja operasional yang efektif dan efisien serta jumlah armada angkutan perdesaan yang dibutuhkan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan Skripsi ini adalah untuk melakukan revitalisasi jaringan trayek angkutan perdesaan untuk meningkatkan pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Buleleng. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini antara lain:

1. Menganalisis kinerja jaringan trayek dan kinerja operasional angkutan perdesaan di Kabupaten Buleleng yang dioperasikan saat ini;

2. Melakukan penataan jaringan trayek agar sesuai dengan permintaan penumpang di Kabupaten Buleleng;
3. Menata kinerja operasional sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien serta jumlah armada angkutan perdesaan yang dibutuhkan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan adanya keteraturan terhadap data yang akan dibahas, oleh karena itu dibutuhkan adanya penegasan masalah yang dilakukan untuk mempersempit wilayah studi supaya mempermudah dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data. Adapun batasan-batasan dalam penulisan sebagai berikut:

1. Daerah studi yang dikaji yaitu jaringan jalan di Kabupaten Buleleng.
2. Objek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Buleleng.
3. Mengevaluasi kinerja jaringan dan kinerja operasional angkutan perdesaan di Kabupaten Buleleng yang dioperasikan saat ini;
4. Penataan jaringan trayek angkutan perdesaan berdasarkan permintaan aktual dan potensi permintaan angkutan umum.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul "EVALUASI DAN PENATAAN JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN PERDESAAN DI KABUPATEN BULELENG" belum pernah dilakukan sebelumnya di Kabupaten Buleleng sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng dalam pengambilan keputusan serta kebijakan. Penelitian ini sendiri berdasarkan pada rekomendasi dari Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng, dengan menggunakan literatur dari berbagai penelitian terdahulu sebagai dasar penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah guna mengetahui hasil yang telah dilakukan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian selanjutnya. Berikut ini akan dijelaskan hasil yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Muhammad Idham (2016) Politeknik Negeri Bengkalis Evaluasi dan Penataan Trayek Angkutan Umum Wilayah Mandau dan Pinggir. Pada penelitian ini penulis melakukann penataan angkutan umum sebelum masa kritis muncul. Adanya perbedaan antara karakteristik transportasi antar wilayah dengan karakteristik transportasi dalam kabupaten merupakan pertimbangan utama perlunya transportasi kabupaten khususnya di wilayah perkotaan dikelola secara khusus.
2. Muhammad Dexy Buchika . Universitas Tanjungpura Pontianak. Studi Perencanaan Rute Angkutan Umum Di Kota Pontianak. Pada penelitian ini penulis merencanakan jaringan trayek angkutan umum di kawasan kota Pontianak, mengetahui jalur trayek angkutan umum yang sangat penting bagi masyarakat kota Pontianak, dan menganalisa kualitas angkutan kota dalam melayani 3 beberapa pusat-pusat permukiman di kawasan kota Pontianak.
3. Muhammad Riyandora (2018) Sekolah Tinggi Transportasi Darat Penataan Jaringan Trayek Angkutan Kota Surakarta. Pada penelitian ini membahas terkait evaluasi kinerja jaringan serta kinerja operasional eksisting serta melakukaan penataan jaringan trayek dengan memmbandingnkan kinerja usulan dengan kinerja eksisting.
4. Joshua Anugerah Adi (2020) Sekolah Tinggi Transportasi Darat Revitalisasi Jaringan Trayek Angkutan Perdesaan di Kabupaten Buleleng. Pada penelitian ini membahas analisa pembaruan jaringan trayek baru yang diusulkan guna meningkatkan cakupan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Buleleng.
5. Bagas Cahyo Nugroho (2015) Sekolah Tinggi Transportasi Darat dengan judul Perencanaan Jaringan Trayek Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan Purwokerto. Pada penelitian ini membahas perubahan pola atau rute angkutan umum sebagai upaya perbaikan dan penigkatan kinerja jaringan trayek dan kinerja pelayanan angkutan umum di Purwokerto.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut, penulis mengambil beberapa referensi metode serta analisis dalam menyelesaikan masalah yang ada pada

reaktivasi jaringan trayek angkutan. Penulis akan analisis data dengan pengembangan metode Share angkutan umum dilakukan untuk mengestimasi jumlah armada angkutan yang dibutuhkan untuk melayani potensi demand calon penumpang di beberapa wilayah yang tidak terlayani oleh angkutan kota. Untuk mengidentifikasi potensi demand angkutan umum, maka penulis melakukan pendekatan empiris mengenai tata guna lahan. Sedangkan mengenai perhitungan estimasi kebutuhan armada berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Kemudian di tahap 6 akhir setelah dilakukan analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) serta menentukan tarif yang sesuai yang nantinya akan meningkatkan pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Buleleng.